

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PBL, GI, DAN TALKING STICK
PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Zahratun Ni'mah¹, Tika Puspita Widya Rini²

^{1,2}Universitas Lambung Mangkurat

¹zahrattunnimah.zn@gmail.com, ²tika.rini@ulm.ac.id

ABSTRACT

The problem in this study is the low level of students' critical thinking skills in the IPAS subject. An effort to address this issue is by using the Problem Based Learning, Group Investigation, and Talking Stick instructional models. The aim of this research is to describe teacher activities, student activities, student learning outcomes, and to analyze students' critical thinking skills. This study is a qualitative research using the Classroom Action Research (CAR) method. The research subjects were fourth-grade students of SDN Pangeran 1 Banjarmasin in the 2024/2025 academic year, consisting of 26 students. The results showed that teacher activity scores increased from 25 to 32. Student activity increased from 58% to 100%. Critical thinking skills improved from 54% to 92%. This had an impact on student learning outcomes, which increased from 58% to 92%. Based on these findings, it can be concluded that the use of the Problem Based Learning, Group Investigation, and Talking Stick models can enhance teacher activities, student activities, critical thinking skills, and student learning outcomes.

Keywords: Problem Based Learning, Group Investigation, Talking Stick

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Group Investigation*, dan *Talking Stick*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, serta menganalisis keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pangeran 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari skor 25 hingga 32. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 58% hingga 100%. Keterampilan berpikir kritis mengalami peningkatan dari 54% hingga 92%. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari 58% hingga 92%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Group Investigation*, dan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Group Investigation, Talking Stick*

A. Pendahuluan

Pendidikan abad 21 merupakan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat fundamental dalam dunia pendidikan. Pada abad ke-21, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga menekankan pentingnya keterampilan sebagai bagian dari proses pembelajaran (Mardhiyah et al., 2021). Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat penting untuk membantu siswa dalam menguasai keterampilan abad 21.

Proses pembelajaran dalam pendidikan abad 21 lebih berfokus pada siswa agar siswa dapat meningkatkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global. Dalam konteks mata pelajaran IPAS, guru perlu melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan konsep IPAS dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk menguasai keterampilan berpikir kritis agar siswa mampu menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan situasi nyata.

Keterampilan berpikir kritis muncul ketika siswa dihadapkan pada berbagai permasalahan yang menantang. Keterampilan berpikir kritis siswa meliputi kemampuan siswa dalam menganalisis masalah. Hal ini selaras dengan pendapat Ennis dalam (Adisty et al., 2021) yang menyatakan bahwa indikator keterampilan berpikir kritis terdiri dari: memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut, serta mengatur taktik dan strategi.

Namun kondisi tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama wali kelas IV SDN Pangeran 1 Banjarmasin, yaitu Bapak Nor Anugrah, S.Pd., ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran IPAS. Selain itu, siswa juga belum mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan baik. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang cenderung belum memenuhi standar KKTP dalam mata pelajaran IPAS.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV SDN Pangeran 1 Banjarmasin, maka dilakukanlah sebuah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan kombinasi dari beberapa model pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis siswa, dan hasil belajar siswa adalah kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Group Investigation*, dan *Talking Stick*. Kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Group Investigation*, dan *Talking Stick*, dapat mengatasi permasalahan yang ada pada siswa kelas IV SDN Pangeran 1 Banjarmasin.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, serta menganalisis keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran PBL, GI, dan *Talking Stick* pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”**.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dan berlokasi di SDN Pangeran 1 Banjarmasin. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa adalah 26 orang. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, ada pula instrumen dalam bentuk tes yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dianggap berhasil apabila berhasil memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Aktivitas guru dinyatakan berhasil apabila berada pada rentang skor 26-32 dan aktivitas siswa berada pada rentang skor 26-32 dengan persentase $\geq 82\%$. Keterampilan berpikir kritis siswa dinyatakan berhasil jika memperoleh skor 17–20 dengan persentase $\geq 82\%$. Selain itu, hasil belajar siswa dianggap tuntas jika nilai yang diperoleh ≥ 70 dan ketuntasan klasikal mencapai persentase sebesar $\geq 82\%$.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian aktivitas guru pada pertemuan 1 hingga pertemuan 4 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Data Aktivitas Guru

Pertemuan	Aktivitas Guru	
	Skor	Kriteria
1	25	Baik
2	27	Sangat Baik
3	31	Sangat Baik
4	32	Sangat Baik

Aktivitas guru pada setiap pertemuan dapat meningkat dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada setiap pertemuan juga telah mengalami peningkatan. Meningkatnya aktivitas guru pada setiap pertemuan disebabkan karena adanya kegiatan refleksi setelah melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga telah melakukan upaya dengan sangat baik untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Group Investigation*, dan *Talking Stick*. Guru memperhatikan setiap aspek yang diperlukan untuk memperoleh skor yang lebih baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, guru berhasil memperoleh skor yang lebih

maksimal dalam pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat melalui data aktivitas guru pada pertemuan terakhir yang menunjukkan kriteria "Sangat Baik".

Hasil penelitian aktivitas siswa pada pertemuan 1 hingga pertemuan 4 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Data Aktivitas Siswa

Pertemuan	Aktivitas Siswa	
	Persentase	Kriteria
1	58%	Sebagian Siswa Aktif
2	81%	Sebagian Besar Siswa Aktif
3	85%	Hampir Seluruh Siswa Aktif
4	100%	Seluruh Siswa Aktif

Aktivitas siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas guru pada setiap pertemuan sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan aktivitas siswa. Selain itu, refleksi yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran bertujuan untuk menemukan langkah perbaikan yang tepat agar kriteria ketuntasan yang telah ditentukan dapat tercapai. Peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan aktivitas siswa.

Hasil penelitian keterampilan berpikir kritis siswa pada pertemuan 1 hingga pertemuan 4 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Data Keterampilan Berpikir Kritis

Pertemuan	Keterampilan Berpikir Kritis	
	Persentase	Kriteria
1	54%	Sebagian Siswa Terampil
2	73%	Sebagian Besar Siswa Terampil
3	81%	Sebagian Besar Siswa Terampil
4	92%	Hampir Seluruh Siswa Terampil

Keterampilan berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa ini terjadi karena adanya berbagai upaya perbaikan yang dilakukan guru dalam pembelajaran, agar siswa dapat lebih berpartisipasi dan mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dan berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

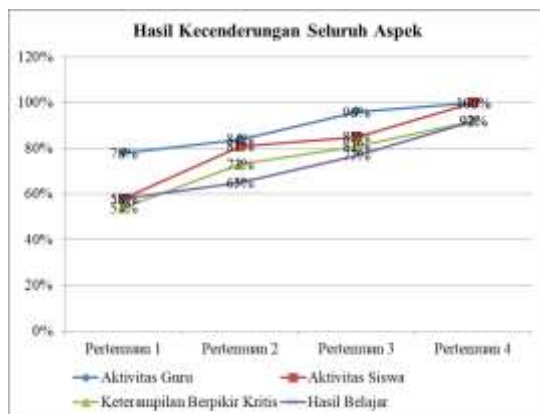
Hasil penelitian dari tes evaluasi hasil belajar siswa pada pertemuan 1 hingga pertemuan 4 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Data Hasil Belajar Siswa

Pertemuan	Hasil Belajar	
	Persentase	Kriteria
1	58%	Sebagian Siswa Tuntas
2	65%	Sebagian Besar Siswa Tuntas
3	77%	Sebagian Besar Siswa Tuntas
4	92%	Hampir Seluruh Siswa Tuntas

Hasil belajar siswa juga telah mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan hasil belajar siswa telah menunjukkan adanya perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Setiap pertemuan menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru telah berjalan dengan efektif. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa, maka bisa disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran berhasil tercapai secara bertahap.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa adanya keterkaitan yang erat antar aspek yang diteliti, yang secara lebih jelas dapat diamati melalui grafik berikut.



Gambar 1 Analisis Kecenderungan pada Setiap Pertemuan

Peningkatan kualitas aktivitas guru dan aktivitas siswa yang telah terlaksana dengan sangat baik dapat mendorong keterampilan berpikir kritis siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang dapat meningkat dengan maksimal. Selain itu, peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa juga dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara aktivitas guru, aktivitas siswa dengan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Peningkatan kualitas aktivitas guru dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih berbagai strategi serta keterampilan atau keahlian guru dalam mengimplementasikan strategi tersebut agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif (Khairunnida & Suriansyah, 2023).

Hal tersebut dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas, memperkuat pemahaman konsep, serta mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran serta menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran (Jannah et al., 2023). Hal tersebut selaras dengan pernyataan (Astuti et al., 2021). bahwa guru merupakan salah satu unsur penting dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus sesuai dengan aspek aktivitas guru dan langkah-langkah model pembelajaran yang telah direncanakan.

Guru sebagai tonggak penting dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar harus menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan agar dapat menjadikan suasana pembelajaran yang kondusif (Rini et al., 2022). Di tingkat sekolah dasar, di mana siswa berada pada tahap perkembangan awal yang sangat menentukan, guru harus mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik

dan kebutuhan siswa yang beragam. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kesiapan mengajar yang matang, seperti menguasai materi pembelajaran, memilih strategi yang sesuai, mengelola kelas secara efektif, serta menetapkan sistem penilaian yang tepat (Rini & Zahirah, 2021). Salah satu aspek penting untuk mendukung hal tersebut adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan siswa.

Berdasarkan pernyataan dari De Vries et al (2015) pembelajaran yang efektif akan berhasil jika aktivitas guru yang diamati mengarah pada peningkatan prestasi siswa. Hal ini menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, guru dituntut untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa agar siswa mampu menganalisis informasi, memecahkan permasalahan secara mandiri, serta mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Lumban Gaol et al (2022) keterampilan berpikir kritis dapat meningkat melalui kegiatan

pembelajaran yang mendorong terjadinya diskusi, memberi ruang bagi siswa untuk berpendapat, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Melalui hal ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga memiliki peran dalam proses membangun pemahaman. Dengan demikian, siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, berusaha menyelesaikan masalah bersama kelompok, serta mencoba memecahkan permasalahan dengan berpikir secara bertahap hingga siswa menerapkan keterampilan berpikir yang baik (Arisoy & Aybek, 2021). Hal tersebut akan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, dan mencari berbagai alternatif solusi untuk memecahkan masalah.

Berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam menggunakan nalar sehingga siswa mampu menganalisa dan mencerna informasi, baik itu dari pengamatan maupun pengalaman siswa yang hasilnya akan diyakini sebagai dasar dari tindakan yang dilakukan (Pratiwi & Octavia, 2021).

Keterampilan ini sangat penting dalam proses pembelajaran agar siswa dapat menerima informasi dan mengolahnya secara aktif dengan mempertanyakan, menilai, serta menghubungkan topik permasalahan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Dalam hal ini, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang menarik serta memungkinkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru (Afriza & Rini, 2024). Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam merancang model pembelajaran agar mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Model pembelajaran berperan sebagai kerangka kerja sistematis yang dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara efektif, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara lebih terstruktur. Dalam hal ini, model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah kombinasi dari model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Group Investigation*, dan *Talking Stick*. Dengan adanya berbagai kombinasi model pembelajaran ini, maka guru dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Keberhasilan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Radiansyah & Sari (2023) yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa selama melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Group Investigation*. Peningkatan ini terjadi pada setiap pertemuan hingga mencapai indikator yang telah ditetapkan peneliti, tuntas secara individu maupun secara klasikal. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2020), penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan sangat baik. Hal ini terbukti melalui peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Febriatina & Anwar (2023) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Group Investigation*, dan *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik sehingga mampu mencapai indikator ketuntasan yang telah ditentukan, baik ketuntasan secara individu ataupun klasikal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah terlaksana di SDN Pangeran 1 Banjarmasin, maka bisa disimpulkan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Group Investigation*, dan *Talking Stick* pada siswa kelas IV SDN Pangeran 1 Banjarmasin telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran dan mampu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Selain itu, hasil belajar siswa juga telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran dan mengalami peningkatan disetiap pertemuan sehingga mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai pilihan model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisty, A. N., Evayenny, & Hasanah, N. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). *Semnara* 2021, 1-7.
- Afriza, M. F., & Rini, T. P. W. (2024). Implementasi Model PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 10, 12832–12841.
- Alfiah, S., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis ipa menggunakan model pjbl pada siswa kelas V SD. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 2655–6022.
- Andriani, T., & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar pada Muatan IPAS (Ilmu Pengetuan Alam Dan Sosial) di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 381–396. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v11i2.74405>
- Arisoy, B., & Aybek, B. (2021). The effects of subject-based critical thinking education in mathematics on students' critical thinking skills and virtues. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2021(92), 99–120.
- Astuti, S. S. W., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Grup Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Pelajaran 2019/2020. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 37.
- Baharas, V. R. S., Jannah, F., Agusta, A. R., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika

- Menggunakan Model Panting di Sekolah Dasar. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(3), 229–238.
- De Vries, S., Jansen, E. P. W. A., Helms-Lorenz, M., & van de Griff, W. J. C. M. (2015). Student teachers' participation in learning activities and effective teaching behaviours. *European Journal of Teacher Education*, 38(4), 460–483.
- Dhanyta, I., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan Ipa Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas V SD. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 12824–12831.
- Elisa, H., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan Berpikir Kritis dengan Model Pbl , Tai , dan *Talking Stick* Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 735–744.
- Fadhilah, A., & Suriansyah, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar, Motivasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Muatan IPA Menggunakan Model PANTING Memakai Media Lilin Siswa Sekolah Dasar. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 103.
- Febriatina, A., & Anwar, K. (2023). Efisiensi Gabungan Model PBL, GI Dan *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5. *Serumpun : Journal of Education, Politic, and Social Humaniora*, 1(2), 90.
- Fitria, S., & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Muatan Ipa Melalui Kombinasi Model *Problem Based Learning*, Take And Give, Dan Numbered Head Together. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(01), 67–74.
- Hefny, I. R., & Rini, T. P. W. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model PJBL, SAVI, & NHT Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 676–683.
- Herdayanti, T., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan IPA Menggunakan Model *Group Investigation*. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 764–770.
- Herlina, A., & Sari, D. D. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar IPA Menggunakan Kombinasi Model *Problem Based Learning* , Number Head Together , dan Make a Match pada Siswa Kelas V SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(01), 52–60.
- Hidayah, E. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick*. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 11(2), 271.
- Huda, N., & Aslamiah. (2024). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Model PLANT. *Jurnal Teknologi*

- Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP), 02(02), 592–596.
- Jannah, F., Aditya, B. R., & Khoiriyah. (2023). The Combining Realistic Mathematics Education (RME), *Problem Based Learning* (PBL) and Teams Games Tournaments (TGT) Model in the Education of Elementary School. *Proceedings of the 6th International Conference on Learning Innovation and Quality Education (Icliqe)*, 767, 434–446.
- Jonas, S. G. E., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Berpikir Kritis Menggunakan Model Mind Pada Kelas V Sanggar Bimbingan Intan Baiduri Malaysia Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(02), 545–552.
- Khairunnida, & Suriansyah, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model “BERNYANYI” di Kelas V SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(2), 248–261.
- Lumban Gaol, B. K., Silaban, P. J., & Sitepu, A. (2022). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Sd. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 767. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8538>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 71(1), 63–71.
- Mur’atuzzahidah, & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Dan Motivasi Belajar Menggunakan Model Baca. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 2(2), 520–526.
- Nabilah, N., & Jannah, F. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Muatan Matematika Dengan Model Peta di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 13–23.
- Nadia, & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan Motivasi Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Mahir Pada Siswa Sekolah Dasar. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 213–227.
- Nazar, M., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPS Menggunakan Model Project Based Learning, Jigsaw dan *Talking Stick* di Kelas IV SDN Antasari 2 Amuntai. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 123–129.
- Pradella, M., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir kritis Siswa Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas V SDN Sungai Rangas. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 803–809.
- Pratiwi, D. A., & Octavia, V. (2021). Implementasi Model Taman Ceria

- Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(2), 245–260.
- Putri, N. R., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Muatan IPA Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 12808–12814.
- Putri, R. F., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model CANGKAL di SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 642–650.
- Radiansyah, & Sari, E. Y. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL dikombinasi dengan GI di SDN Sungai Jingah 1. *Jurnal Pancar (Pendidikan Anak Cerdas Dan Pintar)*, 7(2), 352–359.
- Rahmadaniyati, N., & Rini, T. P. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model PBL, SAVI Dan *Talking Stick* Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 727–735.
- Rahmah, S., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Analisis Literature Review: Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2290–2297.
- Rahmawati, S., & Suriansyah, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Muatan Pkn Melalui Model Balogo Di Kelas V Sdn Antasan Kecil Timur 1 Banjarmasin. *Jurnal Tunas Bangsa*, 11(1), 15–30. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v11i1.2268>
- Rini, T. P. W., & Zahirah, U. (2021). Efektivitas Penggunaan Keterampilan Pemberian Variasi Melalui Pembelajaran Online Pada Saat Situasi Covid-19 Bagi Siswa Kelas V Mi Miftahussalam Hanau. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(1), 6.
- Rini, T. P. W., Sari, D. D., & Rachman, A. (2022). Bimbingan Teknis Pembuatan Elektronik Modul Sebagai Pemanfaatan Teknologi Dalam Merancang Bahan Ajar Di Era Normal Baru Bagi Guru Sekolah Dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 12(1), 29.
- Shalihah, U., & Rini, T. P. W. (2024). Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Ipa Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas V SD. 7. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 12815–12823.
- Suriansyah, A., Riandy Agusta, A., Purwanti, R., Adiattoni, M., Nurmala, D., & Hapipah. (2023). Pengembangan Media Gawi Manuntung Untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat 5.0 dan Karakter Waja Sampai Kaputing. *Journal of Education Research*, 4(4), 2205–2218.

- Syarifudin, A., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2306–2318.
- Wulansari, D. N., & Jannah, F. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Kolaborasi, dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model GEN pada Pembelajaran IPAS. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(Desember), 2477–5673.
- Zefri, M., & Jannah, F. (2024). Increasing Student Activities and Learning Outcomes in Mathematics Learning Using the PINTAR Model in Banjarmasin City Elementary Schools. *Journal Of Foreign Language Learning and Teaching*, 4(1), 21–28.